

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Dalam penelitian ini judul yang diangkat yaitu Bentuk Kekerasan dalam novel *Cermin Lara* karya Nurima Thama dan implementasinya pada pembelajaran sastra di SMA untuk menyempurnakan penelitian yang terdahulu dengan tiga rumusan masalah sebagai berikut: 1) Mendeskripsikan struktur novel *Cermin Lara* Karya Nurima Thama. 2) Mendeskripsikan bentuk kekerasan pada novel *Cermin Lara* Karya Nurima Thama dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra. 3) Mendeskripsikan hasil penelitian implementasi bentuk kekerasan pada novel *Cermin Lara* Karya Nurima Thama dalam pembelajaran sastra di SMA.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif tepat digunakan karena data yang dikumpulkan berupa uraian kata-kata mengenai bentuk kekerasan yang terdapat dalam novel *Cermin Lara* karya Nurima Thama. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus terpancang. Sutopo (2002) menjelaskan bahwa penelitian terpancang digunakan karena masalah dan tujuan penelitian telah ditetapkan oleh peneliti sejak awal penelitian, kemudian studi kasus digunakan karena strategi ini difokuskan pada kasus tertentu. Jadi penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan desain penelitian studi kasus terpancang. Objek penelitian sastra ialah teknik penulisannya dalam karya sastra, dan implementasinya terkait dengan perundungan di sekolah. Sehingga diharapkan setelah membaca karya ini, siswa dapat mengerti alur dan konflik sebuah cerita dapat mengaplikasikannya dalam tulisan merupakan informasi atau bahan informasi yang harus dicari dan dikumpulkan oleh pengkaji guna menggali jawaban atas permasalahan yang dikaji. Adapun wujud data dalam penelitian ini adalah peristiwa atau kejadian berupa narasi dan dialog dalam novel *Cermin Lara* karya Nurima Thama yang menunjukkan kekerasan.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan teknik membaca dan mencatat. Data yang dicatat dalam penelitian ini adalah data verbal yang berupa deskripsi tentang cara pengarang dalam menampilkan perundungan yang dialami anak di sekolah maupun di lingkungan sekitar. Pembacaan ini dilakukan secara berulang-ulang untuk mendapatkan pemahaman secara menyeluruh kemudian dilakukan pencatatan terhadap data berupa deskripsi tentang cara pengarang dalam menampilkan faktor yang terjadi melakukan

perundungan di sekolah, di dalam rumah tangga, dan di lingkungan masyarakat.

Oleh sebab itulah, temuan peneliti terkait kesesuaian novel *Cermin Lara* sebagai pembelajaran sastra untuk mendukung pencegahan perundungan yang menggunakan sajian bentuk kekerasan di dalamnya. Ditriangulasikan dengan pendapat guru SMA bernama Bu Rofi sebagai seorang ahli karena sudah 29 tahun berkecimpung di dunia pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, dan seorang peneliti bidang pembelajaran sastra Indonesia.

Adapun pada saat penelitian menggunakan empat cara yakni:

- a. Analisis novel *Cermin Lara* karya Nurima Thama dengan menggunakan analisis struktural. Dengan cara membaca novel terlebih dahulu kemudian memahami untuk menemukan tema, alur, penokohan, atau unsur-unsur lain pembangun novel.
- b. Analisis novel *Cermin Lara* karya Nurima Thama menggunakan pendekatan psikologi sastra. Penulis memahami novel tersebut untuk menggolongkan setiap bentuk kekerasan.
- c. Analisis bentuk kekerasan menggunakan wawancara untuk mengetahui di lingkungan sekitar apakah mengalami kekerasan yang terdapat dalam novel *Cermin Lara* karya Nurima Thama.
- d. Dari hasil penelitian menggunakan angket kuesioner tentang bentuk kekerasan yang terdapat dalam novel *Cermin Lara* karya Nurima Thama data tersebut untuk memperkuat data penulis sebagai argumentasi atas hasil penelitian di lapangan.

Terdapat hubungan antara psikologi dan sastra. Hubungan itu di satu pihak karya sastra dianggap sebagai hasil aktivitas dan ekspresi manusia. Pemahaman psikologi sendiri dapat membantu pengarang dalam mengentalkan kepekaan dan memberi kesempatan untuk menjajaki pola-pola yang belum pernah terjamah sebelumnya. Psikologi sastra dalam pengertian lain dijelaskan dengan telaah karya sastra yang diyakini mencerminkan proses dan aktivitas kejiwaan. Didalam pandangan psikologi sastra, karya sastra dipandang sebagai pantulan atas gejala kejiwaan manusia. Pengarang akan menangkap gejala kejiwaan itu kemudian diwujudkan ke dalam teks sastra setelah diolah dengan pengalaman kejiwaan sendiri dan pengalaman hidup di sekitar pengarang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Bagaimana struktur novel *Cermin Lara* Karya Nurima Thama?
2. Bagaimana bentuk kekerasan pada novel *Cermin Lara* Karya Nurima Thama?

3. Bagaimana implementasi hasil penelitian bentuk kekerasan pada novel *Cermin Lara* Karya Nurima Thama dalam pembelajaran sastra di SMA?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka dapat disimpulkan tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan struktur novel *Cermin Lara* Karya Nurima Thama.
2. Mendeskripsikan bentuk kekerasan pada novel *Cermin Lara* Karya Nurima Thama dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra.
3. Mendeskripsikan hasil penelitian implementasi bentuk kekerasan pada novel *Cermin Lara* Karya Nurima Thama dalam pembelajaran sastra di SMA.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada khalayak umum ataupun akademisi, baik secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoritis, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

- a. Penelitian ini dapat membantu penulis untuk memahami konteks kekerasan dan perundungan di sekolah dengan menggunakan kacamata psikologi sastra.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan salah satu metode pengenalan materi bahan ajar di sekolah terkait dengan konteks kesehatan mental dalam karya sastra.
- c. Penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk pengembangan teori penelitian selanjutnya terkait dengan kekerasan dan tindak perundungan di sekolah dalam perspektif psikologi sastra.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Manfaat bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat memperluas apresiasi terhadap sebuah karya sastra, khususnya pada karya sastra novel yang mengandung nilai-nilai moral yang dapat diteladani dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Manfaat bagi guru

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan, referensi, dan memberi sebuah pandangan kepada guru Bahasa dan Sastra Indonesia di tingkat SMA dalam mempertimbangkan sebuah karya sastra novel yang dikaji dalam pandangan

psikologi sastra untuk dijadikan sumber belajar, media pembelajaran, atau bahan ajar yang baik sesuai kurikulum yang berlaku.